

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Dalam bahasa Yunani *Character* berasal dari kata "*charassein*", yang berarti menggambar atau melukis seperti halnya seseorang yang membuat gambar atau ukiran. Dari konsep ini, karakter kemudian dijelaskan sebagai sifat yang unik.⁴ Menurut Darmiyati, karakter adalah cara seseorang dalam bersikap, dan bertindak, yang terlihat dalam kehidupan masyarakat. Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat atau kecenderungan yang dimiliki seseorang; karakter ini tidak selalu alami dan dapat berkembang.⁵

Dalam Alkitab karakter didefinisikan sebagai kehidupan yang benar di hadapan Allah, takut akan Tuhan dan berusaha melakukan hal-hal yang akan memuliakan Allah. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, religius adalah sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran suatu agama, sikap toleransi dan kemampuan untuk hidup secara damai. Oleh karena itu, karakter religius dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap ajaran agama yang

⁴ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020), 16.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 6.

diyakini individu, damai dan tentram dengan orang dari agama lain, dan bertoleransi terhadap ibadah agama lain.

Anak-anak harus ditanamkan karakter religius sejak dini. Semua orang, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter. Proses ini terjadi melalui institusi pendidikan resmi di sekolah serta lembaga informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, tugas guru adalah melakukan aktivitas yang membantu internalisasi karakter religius.

Siswa yang menunjukkan karakter religius adalah siswa yang melakukan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap hari. Untuk memastikan bahwa penanaman karakter religius ini berhasil, indikator pencapaian harus diberikan kepada siswa.

2. Indikator Karakter Religius

Dalam buku yang berjudul "*Religion and Society in Tension*", yang ditulis oleh Glock dan Stark menyatakan bahwa indikator karakter religius yaitu:⁶

- a. Pengetahuan Alkitabiah, Semua isi Alkitab diilhami oleh Allah. Pernyataan ini menjadi dasar pemahaman Alkitab karena Alkitab adalah komunikasi Tuhan bagi kita yang tidak mungkin salah, dari hal tersebut Alkitab layak diselidiki dan dipelajari.⁷ pemahaman

⁶ Glock, *Religion and Society in Tension*, 18–38.

⁷ Rusmi Simbolon, *Pedoman Pemahaman Alkitab* (Bandung: The Navigator, 2020), 9.

dan pengetahuan tentang isi Alkitab termasuk di dalamnya adalah sejarah, Ajaran dan prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Mencangkup pemahaman tentang tokoh-tokoh dalam Alkitab, peristiwa-peristiwa penting, ajaran moral dan spiritual, serta bagaimana teks Alkitab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. .

- b. Kehidupan doa yang konsisten. Berdoa merupakan bentuk komunikasi dengan Tuhan. Mencangkup waktu khusus untuk berdoa dan komitmen untuk terus berdoa. Berdoa dapat membuat seseorang lebih dekat dengan Tuhan, membuat hati lebih damai, dan meningkatkan iman. Ketika orang Kristen berdoa hidupnya di persembahkan sepenuhnya kepada Allah.⁸
- c. Ketekunan beribadah. Konsisten dalam melakukan ibadah yang bukan hanya di saat senang tetapi juga di saat sulit dan penuh tantangan. Ketekunan dalam melakukan ibadah memperkuat iman dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui kebersamaan dalam ibadah bersama jemaat, membantu memahami kasih dan keagungan rencana Tuhan, dan juga belajar tentang tanggung jawab sebagai orang percaya, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama.⁹

⁸ Erastus Sabdono, *Ku Panggil Bapa* (Jakarta: Surya Djaya Printing, 2020), 10.

⁹ Sri Wahyuni, *Teologi Manusia Baru* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010), 3.

Jadi indikator karakter religius yaitu pengetahuan terhadap Alkitab, kehidupan doa yang konsisten, dan ketekunan dalam beribadah

3. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah proses melakukan perubahan yang diinginkan dengan beberapa cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pembentukan" adalah proses, metode, atau perbuatan dalam membentuk¹⁰ Pembentukan merupakan upaya yang disengaja dan terarah untuk menciptakan tindakan yang baik dan sempurna. Pembentukan karakter religius merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan sifat siswa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran keagamaan, hal ini harus dilatih sejak kecil agar siswa terbiasa berperilaku baik.

Pembentukan karakter melibatkan semua potensi manusia seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik sepanjang hidup, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dari segi psikologis dan sosial-budaya. Dalam konteks keseluruhan proses psikologis dan sosial kultural tersebut, konfigurasi karakter dapat terbagi menjadi beberapa kategori: olah hati (pembangunan spiritual dan emosional), olah pikir (pembangunan intelektual), olah raga dan kinestetik (pembangunan fisik dan kinestetik), dan olah rasa dan karsa

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 136.

(pembangunan afektif dan kreatif). Masing-masing bidang, secara keseluruhan, memiliki hubungan dan saling melengkapi.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter dikembangkan dalam tiga tahap:¹¹

a. Tahap pengetahuan (*moral knowing*)

Siswa perlu memahami serta menguasai secara logis serta mempertimbangkan teladan moral yang dipelajari dari berbagai sumber. Mereka juga harus dapat membedakan antara nilai-nilai moral yang positif dan negatif.

b. Pelaksanaan (*moral loving/moral feeling*)

Hal ini berhubungan dengan sikap yang perlu dimiliki oleh siswa. Guru dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dengan menghadirkan cerita atau contoh yang menggerakkan emosi mereka. Dengan demikian, salah satu cara untuk mengembangkan sikap kejujuran, kasih sayang, dan empati dalam perilaku dan tutur kata siswa dapat tercapai.

c. Kebiasaan (*Moral Action*)

Perilaku atau tindakan moral yang nyata dan hasil dari komponen karakter lainnya disebut pengetahuan moral. kompetensi, kehendak, dan kebiasaan adalah indikator tindakan moral dimana dapat memberi siswa kemampuan untuk menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan setiap

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Jakarta, 2014), 192.

hari. Siswa menjadi lebih sopan, hormat, penyayang, jujur, disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, dan murah hati.

Jadi pembentukan karakter religius dimulai dengan pemahaman nilai-nilai, internalisasi nilai-nilai dan tindakan nyata di dalam kehidupan.

B. Literasi Alkitab

1. Pengertian Literasi Alkitab

Alkitab, juga dikenal sebagai *Bible* dalam bahasa Inggris, dan kata Arab "Al" dan "kitab", yang berarti "kumpulan kitab-kitab", dan dari kata Yunani "*logos*", yang berarti "perkataan, pembicaraan, atau pikiran dan "*biblos*", yang berarti "kitab" atau "buku".

Alkitab adalah sebuah buku yang memiliki pengaruh bagi pembacanya. Pernyataan Bruggen diperkuat oleh pernyataan rasul rasul di dalam Alkitab. Dalam kitab Roma 15:4, Paulus menyatakan bahwa segala sesuatu yang dituliskan dahulu di dalam Alkitab menjadi pelajaran bagi kita untuk berpegang teguh pada pengharapan kepada Tuhan Yesus.

Alkitab memiliki kekuasaan tertinggi untuk mengatur tingkah laku, moral, dan etika manusia. Perilaku, moral, dan etika orang-orang yang percaya harus mencerminkan karakter Kristus. Karena Alkitab diilhamkan oleh Allah, setiap orang Kristen harus membacanya. Alkitab

menunjukkan banyak hal tentang rahmat Allah kepada kita. Jika kita ingin tahu lebih banyak tentang rahmat yang Dia berikan kepada kita, kita harus membaca Alkitab. Jika seseorang ingin mengenal Allah, mereka harus membaca Alkitab dengan teliti.

Literasi Alkitab adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan teks-teks Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi orang Kristen untuk membiasakan diri untuk membaca dan merenungkan Alkitab setiap hari. Alkitab harus dibaca, sebab kalau tidak orang Kristen akan mengalami kehilangan arah hidup dan pada akhirnya jiwa akan mengalami kemerosotan rohani.¹² Kita perlu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, menerimanya sebagai juruselamat dan mempercayakan hidup seutuhnya kepada Tuhan agar hidup selalu dibaharui dari hari ke hari.¹³

2. Indikator Literasi Alkitab.

Menilai keberhasilan literasi Alkitab di sekolah merupakan hal yang penting untuk memastikan literasi Alkitab berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah beberapa indikator

¹² Persekutuan Pembaca Alkitab, *Bagaimana Membaca Alkitab; Pentingnya Membaca Alkitab; Alkitab Adalah Firman Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977), 3.

¹³ Lawrence, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif: Firman Allah sebagai sebuah cermin* (Bandung: Kalam Hidup, 2019), 14.

keberhasilan literasi Alkitab Brevard S Childs dalam bukunya *Introduction to the Old Testament as Scripture* yaitu :¹⁴

- a. Peningkatan pemahaman isi Alkitab
 - 1) Menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang isi Alkitab. Mengidentifikasi tokoh-tokoh, peristiwa-peristiwa dan ajaran di dalam Alkitab
 - 2) Mampu menghubungkan antara ayat-ayat Alkitab dengan kehidupan sehari-hari
- b. Peningkatan keterampilan membaca dan menafsir Alkitab
 - 1) Menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca dan memahami teks Kemampuan membaca dengan lebih lancar dan tepat, memahami arti kata, dan menjelaskan isi Alkitab dengan kalimat sendiri, baik secara lisan dan tulisan
 - 2) Mampu menafsirkan teks Alkitab dengan cara kritis dan konstruktif. Menggunakan teks Alkitab untuk memandu pengambilan keputusan.

3. Tujuan Literasi Alkitab Di Sekolah

Adapun tujuan dilakukannya literasi Alkitab di sekolah yaitu:

¹⁴ Childs S. Brevard, *Introduction to the Old Testament as Scripture* (Fortress Press, 1979), 6.

a. Pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama.

Siswa dapat memahami dan menghormati nilai-nilai agama dengan membaca Alkitab. Memahami nilai-nilai ini dapat berdampak pada cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan karakter dan etika

Literasi Alkitab dapat membantu membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan mereka pada cerita-cerita dan ajaran moral dalam Alkitab yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif.

c. Pengembangan keterampilan literasi

Memahami Alkitab dapat mengembangkan keterampilan literasi siswa termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Jadi tujuan dari literasi Alkitab di sekolah yaitu memahami dan menghormati nilai-nilai budaya, untuk membentuk karakter siswa, dan juga mengembangkan keterampilan literasi siswa seperti membaca, menulis dan mendengarkan.

4. Peran Literasi Alkitab

a. Membangun hubungan dengan Allah melalui doa dan meditasi firman Tuhan. Doa dan meditasi merupakan alat bagi umat Kristen untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan. Dengan merenungkan firman Tuhan kita dapat bertumbuh dalam

pemahaman akan kasih serta mengalami kedamaian dan sukacita yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Membentuk karakter yang berintegritas, berbelas kasih dan bermoral berdasarkan teladan Yesus Kristus.
- c. Memahami sejarah dan budaya. Alkitab memuat asal usul manusia yaitu kisah penciptaan dan juga memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari seperti pekerjaan, makanan, pakaian. Alkitab membantu kita memahami bagaimana orang-orang di masa lalu hidup dan bekerja.

Jadi peran literasi Alkitab yaitu membangun hubungan dengan Allah, membentuk karakter yang berintegritas, bermoral, dan juga dengan literasi Alkitab memberikan gambaran sejarah dan budaya.

5. Dampak Literasi Alkitab

- a. Pertumbuhan spiritual. Memahami teks teks Alkitab dapat membantu siswa merenungkan makna spritual dan mendalami hubungan mereka dengan Tuhan. Hal ini dapat menghasilkan pertumbuhan spiritual yang mendalam.
- b. Pemahaman yang lebih mendalam. Melalui literasi Alkitab, siswa dapat memahami ajaran-ajaran agama. Ini dapat membantu mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang keyakinan dan nilai-nilai agama.

- c. Pengembangan karakter. Alkitab mengandung banyak ajaran moral dan etika. dengan memahami dan menerapkan ajaran ini, siswa dapat mengembangkan karakter religius seperti kasih sayang, kejujuran dan kebaikan.